

Menilai Kinerja Keuangan menggunakan Analisis Rasio Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sadar

Ni Luh Putu Anom Pancawati*

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstract

Every business entity has achievements that are continuously evaluated related to the business operations carried out. The evaluation is carried out through financial performance analysis to obtain the development of information every period related to the achievement of financial performance. This study aims to provide an assessment of financial performance achievements using standard financial ratio calculations. The population in this study is the financial statements of the Koperasi Unit Desa Sadar (KUD) from 2017 to 2021, with a sample of financial statements as of 31 December 2017 to 31 December 2021. The method used is descriptive analysis using ratio analysis of liquidity, solvency, activity and profitability using financial ratios from the aspect of productivity and cooperative performance assessment based on the Regulation of the Minister of State of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/Per/M.KUKM/V/2006. The results show that liquidity ratios show unfavourable criteria, solvency ratios obtain good categories, activity ratios consisting of receivable turn over and asset turn over are in excellent criteria and profitability ratios consisting of Return On Asset, Return On Equity ratios are in unfavourable criteria and Net Profit Margin is in a significant condition quite good and good. This ratio research can be an important consideration for making investment decisions and evaluating financial performance related to the strategic planning of business entities.

Keywords: cooperative; financial performance; financial statements; ratio analysis

Abstrak

Setiap entitas bisnis memiliki capaian prestasi yang terus dievaluasi terkait dengan operasional usaha yang dijalankan. Evaluasi tersebut dilakukan melalui analisa kinerja keuangan untuk memperoleh perkembangan informasi setiap periode terkait dengan capaian performa keuangan. Penelitian ini bertujuan memberikan penilaian capaian kinerja keuangan menggunakan perhitungan standar rasio keuangan. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sadar dari tahun 2017 hingga 2021, dengan sampel laporan keuangan per 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2021. Metode yang digunakan berupa analisis deskriptif menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta profitabilitas menggunakan rasio keuangan dari aspek produktivitas dan penilaian kinerja koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil menunjukkan rasio likuiditas menunjukkan kriteria tidak baik, rasio solvabilitas memperoleh kategori baik, rasio aktivitas yang terdiri dari *receivable turn over* dan *asset turn over* berada pada kriteria baik sekali serta rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* berada pada kriteria tidak baik dan *Net Profit Margin* berada pada kondisi signifikan cukup baik dan baik. Penelitian rasio ini dapat menjadi

*Penulis korespondensi. anompancawati19@iahn-gdepudja.ac.id

pertimbangan penting guna pengambilan keputusan berinvestasi serta mengevaluasi kinerja keuangan terkait dengan perencanaan strategis entitas bisnis.

Kata kunci: koperasi; kinerja keuangan; laporan keuangan; analisis rasio

PENDAHULUAN

Indikator tercapainya keberhasilan pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat melalui pencapaian tingkat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang dapat memberikan dampak pada kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan melalui kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan baik bersifat primer, sekunder maupun tersier. Di sisi lain, akses terhadap peningkatan layanan kesehatan yang murah, berkualitas dan terjangkau juga sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta di bidang pendidikan diiringi dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang mampu mengenyam sekolah serta memperoleh pendidikan yang berkualitas serta keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi sehingga mampu menekan minimnya angka masyarakat yang kurang mengenyam bangku sekolah karena salah satu penyebab hadirnya kemiskinan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang disebabkan karena minimnya pendidikan (Thahir et al., 2021). Keberhasilan sebuah organisasi tidak terlepas dari kompetensi sumber daya manusianya (Bairizki, 2020), hal tersebut dapat memberikan *value* bagi setiap individu untuk memiliki kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mampu bersaing dengan kompetitor lainnya serta mendapatkan penghasilan yang layak sehingga mampu menekan tingkat angka pengangguran.

Kompetensi sumber daya manusia tersebut bukan faktor yang utama namun masih terdapat hal lainnya yang perlu diperhatikan untuk dikelola, diawasi serta dievaluasi yaitu kepemilikan modal serta pengelolaan sumber keuangan yang digunakan dalam operasional perusahaan. Modal menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan, karena jika tidak memiliki kecukupan modal maka aktivitas organisasi pun akan terhambat (Mariani, 2021). Aspek lainnya berupa kemampuan pengelolaan keuangan yang mumpuni akan dapat membantu kegiatan usaha bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif (Maulidina et al., 2023). Selama proses menjalankan aktivitas usaha, aspek keuangan dapat dikaji melalui pelaporan yang disajikan melalui laporan keuangan yang dihasilkan, penjelasan yang tertuang didalamnya akan membantu memberikan analisis para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi yang ingin diperoleh melalui penyajiannya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing *users* tersebut. Laporan keuangan menyajikan posisi dan kinerja keuangan secara terstruktur yang bertujuan untuk dapat menyajikan informasi terkait aspek tersebut termasuk mengenai perputaran kas perusahaan yang dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi (Octaviani & Komalasari, 2017). Adapun penggunaannya terdiri dari pihak internal dan eksternal, misalnya saja manajemen sebagai bagian dari internal perusahaan membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar dalam melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai, sedangkan bagi eksternal misalnya investor akan digunakan untuk membantu mengambil keputusan terkait dengan kegiatan investasi di pasar modal.

Salah satu bentuk organisasi bisnis yang memerlukan informasi keuangan untuk menilai kinerja keuangannya yaitu koperasi (*cooperative enterprise*) yang digunakan sebagai acuan dalam menilai tingkat kesehatan usaha yang diperoleh (Afandi, 2014). Definisi koperasi tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang merupakan bentuk badan usaha uang bergerak di bidang bisnis beranggotakan orang-orang yang berbentuk badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan (Leu, 2023). Sebagai salah satu tulang punggung kekuatan perekonomian di Indonesia, koperasi membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya serta meningkatkan usaha yang dijalankan yang bertujuan bagi kesejahteraan serta keberlangsungan

usahanya. Untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal baik dari aspek pembiayaan, investasi serta simpanan, koperasi harus dapat dikelola dengan baik dengan berpedoman pada prinsip dan jati diri koperasi itu sendiri agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan anggota dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Keberhasilan usaha koperasi tidak terlepas dari peran aktif para anggotanya yang bekerja dengan efektif dan efisien dalam peningkatan kinerja organisasi baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif baik dengan memperluas jaringan usaha serta memberikan kontribusi lainnya yang dapat berdampak langsung terhadap keberhasilan pencapaian koperasi itu sendiri. Sebagai indikator perkembangan sebuah koperasi berupa usaha yang dijalankan bersama dengan anggotanya serta mampu memberikan manfaat bagi seluruh anggotanya (Mujiburrahmad et al., 2021). Salah satu indikator untuk dapat menilai dan mengevaluasi prestasi terkait dengan keberhasilan koperasi dalam aspek keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan yang dapat berdampak pada kesejahteraan para anggotanya serta kemampuan dalam melunasi kewajiban yang ditanggung oleh koperasi. Kontinuitas akan operasional aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh koperasi itu sendiri tidak terlepas dari keterampilan serta pengetahuan manajemen dalam melakukan pengelolaan keuangan baik dari sisi harta, utang dan modal yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu teknik untuk mengetahui, menilai serta mengevaluasi perubahan serta arus dari komponen akun tersebut dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Dengan membandingkan serta menganalisis hubungan dari setiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan, analisis rasio menjadi pilihan bagi manajemen untuk dapat mengetahui capaian kinerja keuangan dalam menjalankan tugas serta kewajibannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan koperasi.

Definisi koperasi menjelaskan mengenai suatu perkumpulan orang yang memiliki capaian tujuan dan kepentingan yang sama dengan berlandaskan atas badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan setiap individunya untuk menjadi anggota dan bekerja sama dengan dasar asas kekeluargaan dalam menjalankan usaha serta menjunjung kesejahteraan seluruh para anggotanya (Gula & Yuneti, 2023). Dalam menjalankan usahanya, koperasi memperhatikan kepentingan seluruh anggotanya yang tergambar melalui terlaksananya Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang merupakan hal mutlak untuk dilaksanakan. Sebagai ciri dan sendi utama dalam menjalankan usaha koperasi, RAT akan banyak membahas mengenai permasalahan serta evaluasi dari kinerja koperasi dalam periode tertentu termasuk akan mengkaji tentang aspek kelembagaan, usaha serta keuangan dan kejadian lainnya yang perlu untuk dilaporkan kepada seluruh anggota koperasi oleh pengurus serta pengawas koperasi. Bentuk pertanggungjawaban tersebut akan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus menyusun serta merencanakan program untuk periode berikutnya.

Adapun tujuan didirikannya koperasi bukan semata untuk memperoleh keuntungan, namun juga seberapa besar manfaat yang dapat diperoleh oleh anggotanya yang dapat memajukan kesejahteraan para anggotanya dalam aspek kehidupan bermasyarakat (Rikayana et al., 2023). Meskipun keuntungan bukan menjadi prioritas utama, namun kegiatan usaha yang dijalankan koperasi perlu untuk tetap mendapatkan penghasilan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usaha yang dijalankan serta meningkatkan kinerjanya. Sebagai indikator volume usaha kegiatan koperasi dapat diukur melalui simpanan, pinjaman dan jasa keuangan lainnya yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan serta pendapatan koperasi (Nurbaiti & Perkasa, 2023). Salah satu bentuk pelaksanaan asas gotong royong dan kekeluargaan, koperasi akan membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan baik dalam bentuk barang maupun pinjaman dan bentuk moneter untuk dijadikan modal usahanya ataupun untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya.

Pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh manajemen dilaporkan melalui laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan berupa laporan terstruktur mengenai posisi

keuangan serta transaksi-transaksi yang telah dilakukan entitas yang dapat disebut sebagai data atau informasi (Mulia, 2019). Penyampaian informasi keuangan antara manajemen dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal dapat disampaikan melalui laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran ataupun deskripsi yang sesungguhnya mengenai capaian hasil yang telah dicapai setiap periode, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan terkait dengan pengambilan keputusan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait. Pelaporan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja tersebut dapat melalui laporan posisi keuangan atau neraca, laba rugi dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil manajemen sebagai informasi yang menggambarkan sejauh mana perkembangan serta kemajuan perusahaan dari sisi pendapatan dan pengeluaran serta posisi keuangan lainnya yang saling terkait dengan informasi keuangan perusahaan. Dengan demikian tujuan laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai keadaan perusahaan yang dilihat dari angka-angka yang disajikan (Irnawati, 2021). Pencatatan pada laporan keuangan harus berpedoman pada standar yang telah ditetapkan dengan sistem keuangan yang berlaku umum dengan cepat dan tepat agar tidak menghasilkan informasi yang keliru serta tidak mengandung kekeliruan ataupun kesalahan dalam melakukan pencatatan.

Tujuan laporan keuangan yang tertuang dalam standar akuntansi keuangan adalah mampu menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pengguna terkait dengan posisi serta kinerja keuangan serta perubahan komponen yang terkandung didalamnya yang dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi (Francis Hutabarat, 2021). Kinerja itu sendiri kerap dikaitkan dengan performa entitas bisnis pada periode tertentu yang menunjukkan prestasi atau keberhasilan kegiatan bisnis yang dijalankan. Kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada waktu atau periode tertentu yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana yang dimiliki yang dapat diukur menggunakan parameter kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Astawa et al., 2021). Gambaran tersebut dapat dikaji melalui laporan keuangan yang telah dihasilkan untuk mengukur pencapaian prestasi keuangan yang telah diperoleh pada jangka waktu tersebut sehingga mampu mencerminkan dari keberhasilan atas kegiatan yang telah terlaksana.

Pengukuran capaian perusahaan berupa kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan atas laporan tersebut selama beberapa periode yang dibutuhkan sehingga mampu mengetahui kualifikasi serta keefektifan serta efisiensi dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya selama pengoperasian bisnis dijalankan. Selain itu perlu diperhatikan juga faktor-faktor lainnya terkait di bidang keuangan dalam evaluasi keuangan tersebut (Sari, 2021). Selain itu, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun dan menentukan strategi yang akan ditempuh di masa depan. Dengan demikian prospek akan pertumbuhan serta perkembangan usaha dengan memanfaatkan berbagai faktor produksi termasuk sumber daya yang dimiliki dapat dinilai melalui kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan maka dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi ekuitas yang dilakukan pada perusahaan tersebut terkait dengan perolehan deviden yang diharapkan.

Umumnya analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: 1) melakukan melakukan penelaahan data yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan telah disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku umum dalam prinsip-prinsip akuntansi, 2) melakukan perhitungan sesuai dengan metode penghitungan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan jawaban dan kesimpulan sesuai dengan analisis dan tujuan yang diinginkan, 3) melakukan perbandingan atas perhitungan hasil yang diperoleh dan dapat dibandingkan dengan berbagai perusahaan lainnya, yang menerapkan metode paling umum

digunakan yaitu *time series analysis* berupa perbandingan yang menunjukkan antar titik waktu atau periode dan hasil *cross sectional* berupa perbandingan hasil perhitungan rasio antara satu perusahaan dengan lainnya yang sejenis pada periode yang sama, 4) melakukan interpretasi data atas berbagai permasalahan yang timbul dan 5) mencari dan menemukan solusi sebagai pemecahan akan jawaban masalah yang tersebut (Francis Hutabarat, 2021).

Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan dapat menggunakan 8 teknik antara lain: 1) analisis perbandingan laporan yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan antar atau beberapa periode dengan menggunakan perkembangan pada angka-angka yang dipelajari baik dari segi jumlah absolut maupun persentase, 2) analisis tren untuk dapat mengidentifikasi kecenderungan keadaan keuangan yang menunjukkan perubahan kenaikan atau sebaliknya, 3) analisis *common size* (per komponen) bertujuan untuk dapat menganalisis persentase investasi pada setiap komponen aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva ataupun utang, 4) analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk dapat mengetahui jumlah sumber serta penggunaan modal kerja dengan teknik komparatif dari dua periode waktu, 5) analisis sumber dan penggunaan kas untuk mengetahui keadaan kas yang diakibatkan dari adanya perubahan kas di periode waktu tertentu, 6) analisa rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu yang terdapat pada laporan keuangan baik di posisi keuangan atau neraca, laba rugi baik secara parsial maupun simultan, 7) analisis perubahan laba kotor untuk mengetahui keadaan laba perusahaan dan sebab yang menyertai adanya perubahan tersebut dan 8) analisis *break even* yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus diperoleh entitas bisnis agar tidak mengalami kerugian (Astawa et al., 2021).

Terdapat beberapa manfaat jika penilaian kinerja keuangan dilakukan: 1) untuk mengetahui kondisi likuiditas terkait dengan kemampuan entitas dalam menyelesaikan kepemilikan kewajiban keuangan yang bersifat segera diselesaikan atau kemampuan untuk memenuhi pembayaran kewajiban tersebut jika ditagih, 2) mengetahui tingkat solvabilitas terkait dengan kemampuan pembayaran keuangan apabila mengalami likuidasi terkait dengan pelunasan utang baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, 3) dapat mengetahui tingkat rentabilitas ataupun profitabilitas yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan profit dalam jangka waktu tertentu, 4) mengetahui tingkat kemapaman usaha yang dilihat melalui kestabilan usaha yang dapat diukur dengan kemampuan entitas membayar pokok utang beserta bunganya tepat pada waktunya termasuk dengan kemampuan pembayaran deviden secara kontinu kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau tantangan keuangan (Faisal et al., 2017).

Sebagai salah satu alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif ataupun absolute, analisis rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi capaian kinerja keuangan manajemen pada suatu periode tertentu yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara komponen satu dengan lainnya yang tertuang dalam laporan keuangan (Sofyan, 2019). Teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan dengan proses memecah unsur yang tertuang dalam laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih mendetail dan mengkaji hubungan antara data kuantitatif ataupun kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi keuangan yang menjadi perhatian penting manajemen terkait dengan pengambilan keputusan yang benar (Pramono, 2014). Dengan demikian hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan tentang baik atau tidaknya keadaan keuangan entitas apabila angka rasio yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai rasio lainnya sebagai pembanding yang dipergunakan sebagai acuan. Beberapa keunggulan yang dimiliki jika menggunakan analisa rasio antara lain: 1) menyajikan angka-angka yang lebih mudah dibaca untuk dianalisis, 2) menjadi alternatif lain yang sederhana untuk mendapatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, 3) mengetahui keadaan perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, 4) memiliki manfaat dalam penggunaan model pengambilan keputusan serta prediksi, 5) menstandarisasi ukuran perusahaan, 6) memudahkan untuk melakukan komparatif perusahaan dengan entitas lainnya secara periodik dan

7) memudahkan menganalisis size perusahaan untuk dapat melakukan prediksi di masa mendatang (Dewi, 2017). Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu: 1) menilai kinerja serta prestasi keuangan entitas bisnis, 2) digunakan sebagai bahan rujukan dalam perencanaan, 3) digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, 4) mengestimasi potensi risiko yang mungkin akan dihadapi terkait dengan kewajiban yang ditanggung berupa pokok pinjaman beserta bunganya, 5) bahan penilaian bagi investasi para *stakeholder* (Dewi, 2017).

Untuk menganalisis laporan keuangan, umumnya dapat menggunakan enam jenis rasio antara lain (Dewi, 2017): 1) rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya; terdiri dari *current ratio* dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar, *quick ratio* dihitung dengan aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan utang lancar yang digunakan sebagai jaminan terhadap pembayaran utang yang bersifat segera dibayarkan; 2) rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang, terdiri dari *debt to total asset ratio* dengan membandingkan antara total hutang yang dimiliki dengan total aktiva, *debt to equity ratio* dihitung dengan kepemilikan total aktiva diperbandingkan dengan modal sendiri ; 3) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dapat dicari dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) dengan menghitung penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih itu sendiri, *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, *Return On Asset* (ROA) dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aktiva dan *Return On Equity* (ROE) dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata ekuitas (Faisal et al., 2017) ; 4) rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efektivitas aktiva yang dimiliki perusahaan, dapat dicari dengan menggunakan *total assets turnover* dengan membagi penjualan dengan total assets; 5) rasio pertumbuhan ditujukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan ekonomi dan bisnisnya, dapat diketahui dengan menggunakan rasio *growth* (Shidiq & Khairunnisa, 2019) dan 6) rasio pasar bertujuan untuk mengetahui seberapa baik manajemen dapat meningkatkan nilai pasar usahanya dibandingkan biaya investasi dapat dicari dengan menggunakan *earning per share* yang menggambarkan keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para investor atas setiap lembar saham yang dimiliki oleh mereka (Arifin & Agustami, 2016).

Penelitian analisis kesehatan keuntungan koperasi telah dilakukan sebelumnya dengan memperoleh hasil yang beragam, seperti tingkat kesehatan koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang dengan mengkaji aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan keuangan selama tahun 2011 sampai dengan 2013 dengan memperoleh hasil predikat sehat (Afandi, 2014). Analisis lainnya dilakukan oleh Koperasi Dana Penta Mandiri tahun 2019-2021 dengan memperoleh hasil kinerja keuangan yang bervariasi (Widyantari et al., 2022) Analisis kinerja keuangan dua Koperasi Simpan Pinjam tersebut menggunakan pedoman Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 yang memperoleh hasil penelitian yang berbeda-beda. Atas dasar perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai kembali kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sadar dari tahun 2017 sampai dengan 2021 untuk mengetahui capaian prestasi keuangan selama periode tersebut dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta profitabilitas. Penelitian di tahun tersebut dilaksanakan melihat kondisi Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi mengalami perubahan angka fluktuatif serta jumlah nilai total aset yang besar di sepanjang tahun tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sadar yang diperoleh dari neraca dan laba rugi dengan menggunakan sampel penelitian selama 5 tahun dari 2017 sampai dengan 2021 menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan *time series* data keuangan yang sudah ada dan dihitung melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006. Metode *time series* menggunakan teknik peramalan data dengan menggunakan analisis pola hubungan terhadap variabel yang digunakan yang dikaitkan dengan perkiraan variabel waktu (Pardosi & Iriani, 2024). Menganalisis menggunakan *times series* dapat dilakukan terhadap data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk dapat melakukan peramalan (*forecasting*) untuk tahun berikutnya. *Time series* merupakan teknis prediksi yang dapat digunakan untuk menggambarkan pola yang didasarkan dari data masa lampau yang diperoleh dan dikumpulkan secara teratur menurut kejadian. Data *time series* dapat dibagi menjadi dua yaitu *time series* analisis yang menitikberatkan pada pemahaman dataset yang tersedia ataupun kaitannya dengan faktor eksternal dan lainnya, kedua *time series forecasting* yang berfokus pada peramalan terhadap kejadian di masa depan (Syaliman et al., 2023)

Adapun indikator analisis data menggunakan standar penilaian kesehatan keuangan yang terdiri dari empat kelompok rasio dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio Keuangan dari Aspek Produktivitas dan Penilaian Kinerja Koperasi dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

Rasio Keuangan	Nilai	Kategori
Likuiditas		
<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	200% s/d 250% Baik Sekali 175% s/d < 200% Atau > 250% s.d 275% Baik 150% s.d < 175% Atau > 275% s.d 300% Cukup Baik 125% s.d < 150% Atau > 300% s.d 325% Kurang Baik < 125% Atau > 325% Tidak Baik
<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10% s/d 15% Baik Sekali 16% s/d 20% Baik 21% s/d 25% Kurang Baik < 10% atau > 25% Tidak Baik
Solvabilitas		
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	≤ 40% Baik Sekali > 40 % s/d 50 % Baik > 50% s/d 60 % Cukup Baik > 60 % s/d 80 % Kurang Baik > 80 % Tidak Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	≤ 70 % Baik Sekali > 70% s/d 100% Baik > 100% s/d 150% Cukup Baik > 150% s/d 200 % Kurang Baik > 200 % Tidak Baik
Aktivitas		
<i>Receivable Turn Over</i>	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata – rata}} \times 100\%$	≥ 12% Baik Sekali 10% s/d < 12% Baik

Rasio Keuangan		Nilai	Kategori
		8% s/d < 10%	Cukup Baik
		6% s/d < 8%	Kurang Baik
		< 6%	Tidak Baik
<i>Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$	$\geq 3,5$ kali	Baik Sekali
		2,5 kali s/d 3,5 kali	Baik
		1,5 kali s/d < 2,5 kali	Cukup Baik
		1 kali s/d < 1,5 kali	Kurang Baik
		< 1 kali	Tidak Baik
Profitabilitas			
<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	$\geq 10\%$	Baik Sekali
		7% s/d < 10%	Baik
		3% s/d < 7%	Cukup Baik
		1% s/d < 3%	Kurang Baik
		< 1%	Tidak Baik
<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	$\geq 21\%$	Baik Sekali
		15% s/d < 21%	Baik
		9% s/d < 15%	Cukup Baik
		3% s/d < 9%	Kurang Baik
		< 3%	Tidak Baik
<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	$\geq 15\%$	Baik Sekali
		10 % s/d < 15%	Baik
		5% s/d < 10%	Cukup Baik
		1 % s/d < 5%	Kurang Baik
		< 1%	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 diatas maka dapat diperoleh skor atau nilai pada masing-masing rasio mengenai kinerja keuangan koperasi Unit Desa (KUD) Sadar yang dijelaskan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR	Kriteria
2017	1.224.713.228	1.045.584.383	117%	Tidak baik
2018	1.198.062.027	1.095.653.187	109%	Tidak baik
2019	1.214.762.968	1.087.472.807	111%	Tidak baik
2020	1.271.308.388	1.120.867.915	113%	Tidak baik
2021	1.294.960.838	1.128.518.913	114%	Tidak baik

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil analisis dan perhitungan rasio likuiditas diatas dapat diketahui rasio lancar memiliki kriteria tidak baik. Hal ini dapat disebabkan dari kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 koperasi kurang memiliki kemampuan yang efektif untuk menyelesaikan utang yang segera jatuh tempo yang seharusnya dapat diatasi dari kepemilikan aset lancarnya. Bahkan selama 5 tahun berturut-turut nilai kewajiban lancar terus mengalami peningkatan yang sebanding dengan jumlah kenaikan dari aktiva lancar. Jika nilai dari kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan dengan aktiva lancar, maka jumlah dari aktiva tersebut akan lebih cepat mengalami penurunan sehingga dapat berdampak pada kondisi koperasi. Dengan demikian kondisi keuangan dari aktiva

lancar akan digunakan sebagai salah satu indikator terbaik yang dapat menyelesaikan hutang lancar yang dapat diselesaikan dengan aktiva lancar.

Tabel 2. Hasil perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) 2017-2021

Tahun	Kas+Bank	Kewajiban Lancar	CR	Kriteria
2017	44.729.834	1.045.584.383	4%	Tidak baik
2018	140.583.570	1.095.653.187	13%	Baik sekali
2019	103.112.718	1.087.472.807	9%	Tidak baik
2020	143.534.569	1.120.867.915	13%	Baik sekali
2021	146.259.726	1.128.518.913	13%	Baik sekali

Sumber: Data diolah (2024)

Cash rasio memiliki kondisi kriteria yang berfluktuasi, kondisi ini menunjukkan kondisi keuangan yang perlu diwaspadai koperasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui salah satu penyebabnya adalah mengenai nilai kepemilikan utang yang tinggi, terutama utang jangka pendek serta komposisi aset lancar pada nilai kas dan bank yang rendah sehingga pelunasan kewajiban yang bersifat segera jatuh tempo akan sulit dipenuhi. Selain mengenai nilai kewajiban yang harus segera terbayarkan, terdapat komponen lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi likuiditas yang tidak sehat seperti perputaran penjualan produk ataupun perputaran persediaan lambat yang dapat berpengaruh pada penerimaan pendapatan sehingga uang kas yang mengalir masuk tidak cepat. Selain itu dapat juga dipengaruhi dengan adanya penerapan kebijakan pemberian kredit yang tidak selektif sehingga pemberian pinjaman kepada para debitur memunculkan nilai piutang yang tinggi yang dapat menyebabkan penumpukan nilai piutang tinggi yang berdampak pada perputaran kas yang lambat, hal ini dapat diantisipasi dengan menerapkan penagihan piutang dengan efisien agar dapat diubah menjadi aktiva lancar dengan segera, pembayaran biaya tetap yang tinggi sehingga menjadi salah satu tekanan pada likuiditas jika perusahaan tidak mampu mendapatkan pendapatan yang konsisten bagi pembayaran biaya tersebut, melakukan investasi yang bersifat tidak produktif, manajemen kas yang kurang optimal serta faktor eksternal yang dapat berdampak pada kondisi keuangan internal seperti adanya resesi serta ketidakstabilan pasar.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Hasil perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* 2017-2021

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DTAR	Kriteria
2017	1.269.881.884	2.889.788.521	44%	Baik
2018	1.261.015.906	2.858.839.401	44%	Baik
2019	1.339.270.308	2.858.712.193	47%	Baik
2020	1.372.665.416	2.898.847.829	47%	Baik
2021	1.470.316.415	2.914.409.081	50%	Baik

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis rasio solvabilitas *Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan hasil yang baik dengan nilai antara 44 % sampai dengan 50%. Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan nilai total aset mampu melampaui nilai total hutang yang dimiliki koperasi artinya dengan kepemilikan jumlah hutang tersebut serta pelunasan mengenai hutang baik jangka panjang ataupun pendek mampu diantisipasi dengan jumlah kepemilikan total aset. Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai kepemilikan total aset terus mengalami kenaikan diiringi dengan penambahan yang tidak sebanding dengan total hutang. Rasio ini memberikan analisis mengenai kondisi kesehatan keuangan yang mencakup tentang utang yang ditanggung entitas serta ketersediaan dana untuk mengantisipasinya.

Karena kategori utang terdiri dari utang lancar serta tidak lancar maka proporsi ketersediaan aset yang segera dapat diuangkan atau likuid serta yang tidak likuid atau jangka panjang harus

mampu dikelola manajemen guna mengatasi utang yang bersifat segera jatuh tempo, sebaliknya untuk aset yang bersifat jangka panjang untuk tetap diestimasi terkait dengan pemeliharaan ataupun penyusutan yang terkandung didalamnya agar tidak menimbulkan biaya yang dapat membebankan operasional perusahaan atas aset yang tidak produktif.

Tabel 4. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* 2017-2021

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DTER	Kriteria
2017	1.269.881.884	1.606.855.565	79%	Baik
2018	1.261.015.906	2.493.945.264	51%	Baik sekali
2019	1.339.270.308	1.500.922.643	89%	Baik
2020	1.372.665.416	1.508.330.340	91%	Baik
2021	1.470.316.415	1.515.480.169	97%	Baik

Sumber: Data diolah (2024)

Rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai baik dan baik sekali selama kurun waktu 2017 sampai 2021. Kemampuan keuangan yang prima terkait dan modal sendiri dengan jumlah cukup besar terhadap kepemilikan total hutang mampu melampaui jumlah kepemilikan akan kewajiban yang harus dilunasi koperasi. Kondisi finansial tersebut dapat menciptakan bisnis yang kompetitif dan berkembang dalam kondisi eksternal yang berubah-ubah. Ada beberapa faktor yang dapat menciptakan kondisi sovabilitas perusahaan menjadi baik bahkan baik sekali, antara lain kemampuan pengelolaan utang yang sehat terkait dengan nilai utang, jadwal pembayaran serta kandungan bunga yang ditanggung didalamnya; kepemilikan nilai aset yang tinggi serta berkualitas khususnya pada aset lancar yang mampu segera dirubah menjadi bentuk lainnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang konsisten serta adanya manajemen resiko yang dikelola efektif baik dari identifikasi, pengukuran dan pengelolaan resiko yang berdampak pada kinerja keuangan yang sehat.

Rasio Aktivitas

Tabel 5. Hasil perhitungan *Receivable Turn Over* 2017-2021

Tahun	Pendapatan	Piutang Rata-Rata	RTO	Kriteria
2017	158.825.039	967.221.108	16%	Baik sekali
2018	158.825.039	937.342.249	17%	Baik sekali
2019	184.357.098	878.276.884	21%	Baik sekali
2020	210.441.951	878.276.884	24%	Baik sekali
2021	190.441.950	878.276.884	22%	Baik sekali

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 6. Hasil perhitungan *Asset Turn Over* 2017-2021

Tahun	Volume Usaha	Total Aset	ATO	Kriteria
2017	1.043.222.773	2.889.788.521	3,6 kali	Baik sekali
2018	925.092.043	2.858.839.401	3,2 kali	Baik sekali
2019	926.138.043	2.858.712.193	3,2 kali	Baik sekali
2020	931.635.819	2.898.847.829	3,2 kali	Baik sekali
2021	929.437.319	2.914.409.081	3,2 kali	Baik sekali

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisa rasio aktivitas yang terdiri dari *Receivable Turn Over* dan *Asset Turn Over* selama 5 tahun menunjukkan kriteria yang baik sekali. Kondisi *Receivable Turn Over* tersebut mampu menunjukkan efisiensi dalam pengumpulan tagihan dari debitur yang mampu dikelola baik oleh koperasi. Penerapan kebijakan serta pemberian aturan kredit yang mampu dipenuhi oleh para nasabah sehingga mampu mengurangi risiko keterlambatan pembayaran yang dapat menimbulkan

piutang macet serta pelaksanaan prosedur penagihan piutang yang dapat dilaksanakan dengan efektif untuk mengantisipasi kegagalan tagihan piutang yang jatuh tempo. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk tetap mempertahankan nilai rasio ini tetap dalam kondisi ini adalah dengan memperhatikan syarat kategori dalam pemberian kredit berupa 5C yang terdiri dari *Character* (Karakter), *Capacity/Cashflow* (Kapasitas/Keuangan), *Capital* (Modal), *Conditions* (Kondisi), *Collateral* (Agunan) dan *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi) (Surbakti et al., 2024), dengan memperhatikan kualitas dari setiap standar tersebut dapat mengantisipasi adanya kegagalan bayar akan kredit yang diberikan.

Penggunaan sistem pengelolaan piutang yang otomatis mampu meningkatkan manajemen piutang serta penerapan kebijakan diskon pembayaran yang dapat diberikan bagi para peminjam yang memiliki kedisiplinan terkait pembayaran kewajibannya sehingga mendorong mereka untuk melakukan pembayaran lebih cepat bahkan tepat waktu. Capaian prestasi rasio *Asset Turn Over* diatas menunjukkan kinerja koperasi yang mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan tingkat penjualan yang optimum. Beberapa komponen yang mampu menghasilkan nilai rasio ini tetap dalam kondisi baik yaitu antara lain melakukan manajemen asset dengan memaksimalkan penggunaan dan produktivitasnya termasuk dalam hal perawatan dan pemeliharaan sesuai waktu termasuk menetapkan manajemen persediaan, melakukan investasi bentuk kepemilikan asset secara tepat sehingga mampu memberikan pendapatan, menetapkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dengan menggunakan asset secara tepat termasuk melakukan peningkatan penjualan tanpa harus menambah jumlah asset yang tidak produktif.

Rasio Profitabilitas

Tabel 7. Hasil perhitungan *Return On Asset* 2017-2021

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aset	ROA	Kriteria
2017	13.051.072	2.889.788.521	0%	Tidak baik
2018	17.443.449,64	2.858.839.401	0%	Tidak baik
2019	18.519.242,64	2.858.712.193	0%	Tidak baik
2020	17.852.072,85	2.898.847.829	0%	Tidak baik
2021	18.621.497	2.914.409.081	0%	Tidak baik

Sumber: Data diolah (2024)

Dari perhitungan ROA diatas menunjukkan bahwa jumlah total aset yang dimiliki koperasi memiliki jumlah yang tinggi dibandingkan dengan nilai sisa hasil usaha yang diperoleh menghasilkan persentase rata-rata 0% sehingga tergolong pada kriteria tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan aset yang dimiliki baik dalam bentuk lancar maupun tidak lancar tidak mampu dikelola dengan maksimal terkait dengan volume usaha yang dijalankan, hal tersebut berdampak pada pendapatan yang diperoleh yang berpengaruh pada perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi. Capaian volume usaha yang dijalankan oleh para anggota koperasi memberikan gambaran mengenai kemampuan para anggota melakukan pengelolaan usaha yang dijalankan terkait dengan aktivitas ekonomi, dengan demikian semakin tinggi keberhasilan capaian atas volume usaha maka berdampak pada pendapatan yang mampu memberikan peningkatan sisa hasil usaha yang dibagikan koperasi kepada para anggotanya. Sebagai salah satu sumber daya dalam usaha, aset memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai usaha serta jalannya kegiatan usaha yang dilakukan, dengan demikian perlu untuk dipertimbangkan agar nilai kepemilikan aset terhadap perolehan pendapatan agar tidak menimbulkan nilai aset yang menganggur.

Tabel 8. Hasil perhitungan *Return On Equity* 2017-2021

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Modal Sendiri	ROE	Kriteria
2017	13.051.072	1.606.855.565	0%	Tidak baik

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Modal Sendiri	ROE	Kriteria
2018	17.443.449,64	2.493.945.264	0%	Tidak baik
2019	18.519.242,64	1.500.922.643	1%	Tidak baik
2020	17.852.072,85	1.508.330.340	1%	Tidak baik
2021	18.621.497	1.515.480.169	1%	Tidak baik

Sumber: Data diolah (2024)

Return On Equity selama lima tahun menghasilkan kriteria tidak baik dengan nilai 0% dan 1%. Adapun nilai ROE tersebut disebabkan oleh kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU masih tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah kepemilikan total modal sendiri. Jumlah modal sendiri pada koperasi dapat bersumber dari simpanan pokok, wajib maupun sukarela serta penyisihan yang dapat berasal dari sisa hasil usaha, sehingga semakin banyak jumlah anggota koperasi maka akan mampu meningkatkan nilai kepemilikan modal sendiri tersebut. Jika modal sendiri semakin besar maka akan dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan serta kegiatan ekonomi yang dijalankan koperasi yang berdampak pada pendapatan atau laba yang diperoleh sehingga mendorong perolehan nilai SHU yang diterima setiap anggota. Namun jika sebaliknya, modal sendiri tidak mampu dimanfaatkan dengan maksimal dalam usaha koperasi maka akan menurunkan nilai SHU yang dapat diperoleh para anggota koperasi.

Tabel 9. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* 2017-2021

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	NPM	Kriteria
2017	13.051.072	158.825.039	8%	Cukup baik
2018	17.443.449,64	158.825.039	11%	Baik
2019	18.519.242,64	184.357.098	10%	Baik
2020	17.852.072,85	210.441.951	8%	Cukup baik
2021	18.621.497	190.441.950	9%	Cukup baik

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis rasio profitabilitas diatas dari tahun 2017 sampai 2021 menunjukkan hanya rasio *Net Profit Margin* mampu memiliki kriteria signifikan yaitu cukup baik dan baik. Kondisi ini memberikan signal bahwa koperasi mampu melakukan efektifitas dalam pengelolaan biaya yang muncul serta keberhasilan penjualan yang dilakukan yang mampu memberikan pendapatan dengan jumlah tinggi sehingga berdampak pada nilai sisa hasil usaha yang diperoleh. Banyak hal yang harus diperhatikan entitas bisnis terkait dengan prestasi kinerja keuangan terkait dengan rasio profitabilitas. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan penyebab komponen dari rasio profitabilitas ini rendah antara lain, kemampuan pengelolaan aset yang rendah serta biaya produksi yang tinggi, nilai depresiasi aset tinggi dan cepat atas kepemilikan jumlah aset tetap, selain itu dapat disebabkan adanya investasi pada aset yang tidak produktif sehingga menghasilkan pendapatan yang minim, di sisi lain dapat diakibatkan kepemilikan nilai hutang yang tinggi dengan kandungan tingkat suku bunga yang besar, tentu hal tersebut dapat berpengaruh pada kepemilikan aset serta modal sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan atas kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sadar dari tahun 2017 sampai dengan 2021 menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas yaitu *current ratio* menunjukkan kriteria tidak baik dengan nilai berturut-turut 117%, 109%, 111%, 113% dan 114%. Kondisi tidak baik tersebut dapat menunjukkan indikasi pada masalah pelunasan kewajiban jangka pendek yang dimiliki koperasi atau kepemilikan aset yang memerlukan waktu untuk dirubah dalam bentuk yang lebih *liquid* dengan segera. Hal ini memerlukan perbaikan yang segera terkait mengenai manajemen kas serta pengelolaan aset dan kewajiban. Untuk *cash ratio* diperoleh kriteria tidak baik sebesar 4%, 9% dan predikat baik sekali sebesar 12%. Untuk rasio

kas yang baik tergantung pada jenis industri dan kondisi entitas tertentu, namun secara umum kondisi yang baik sekali tersebut dapat menunjukkan kemampuan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya yang segera, begitupun jika menunjukkan kondisi sebaliknya, koperasi harus dapat mewaspadai mengenai keterbatasan kondisi keuangan terkait dengan pelunasan kewajiban jangka pendeknya, artinya ketersediaan likuiditas sangat terbatas untuk memenuhi hutang jangka pendek. Keadaan keuangan yang mengacu pada rasio likuiditas dapat menganalisa kemampuan entitas bisnis untuk menyelesaikan kewajiban yang bersifat segera yang harus dapat diselesaikan dengan aset yang bersifat jangka pendek. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah pada rasio ini dapat mengganggu jalannya operasional aktivitas ekonomi yang dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio solvabilitas dengan *Debt to Total Asset Ratio* memperoleh kategori baik dengan nilai masing-masing 44%, 47% dan 50% dan rasio *Debt to Equity Ratio* bernilai 79%, 89%, 91% dan 97% berkriteria baik dan 51% dengan baik sekali. Kondisi ini menunjukkan koperasi memiliki kelebihan aset untuk penyelesaian kewajibannya, namun perlu untuk diingat bahwa kondisi rasio ini baik ataupun baik sekali tergantung pada jenis entitas tersebut, sehingga diperlukan nilai perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis untuk mengetahui seberapa baik kondisi keuangan dari sisi solvabilitas itu sendiri. Kepemilikan atas aset yang tidak produktif dapat mengganggu capaian volume usaha yang dijalankan berdampak pada munculnya beban pada operasional perusahaan, yang akhirnya akan menurunkan nilai pendapatan yang diterima. Sehingga diperlukan adanya manajemen aset untuk dapat mengontrol jumlah dari total kepemilikan aset itu sendiri.

Rasio aktivitas yang terdiri dari *Receivable Turn Over* berada pada kriteria baik sekali dengan masing-masing nilai persentase sebesar 16%, 17%, 21%, 24% dan 22%. Sebagai salah satu dari komponen keuangan yang terus berputar, piutang akan terikat terhadap syarat pembayarannya baik mengenai jangka waktu serta sanksi administrasi yang terkandung didalamnya. Semakin lama pengembalian waktu piutang menandakan semakin lama piutang tersebut berputar yang berarti tingkat perputaran piutang semakin rendah, sebaliknya semakin tinggi perputaran maka akan semakin baik bagi kondisi keuangan. Sehingga diperlukan manajemen piutang yang ketat dan disiplin terkait dengan penyelesaian piutang yang dimiliki.

Perhitungan *Asset Turn Over* sebesar 3,2 kali dan 3,6 kali berada pada kategori baik sekali. Kondisi ini menunjukkan koperasi berada pada pengelolaan efisiensi yang optimal. Hal tersebut menandakan bahwa koperasi mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dapat meningkatkan volume usaha sehingga mampu mendukung adanya peningkatan perolehan laba yang dapat berdampak pada kesejahteraan para anggota koperasi. Aset menjadi bagian penting dari sumber daya yang dimiliki koperasi yang dimiliki dari masa lalu untuk memperoleh manfaat dimasa mendatang, jika semakin tinggi aset yang dimiliki maka mampu mendorong meningkatnya volume usaha yang dijalankan. Pada kondisi ini aset dikatakan produktif dalam mendukung operasional usaha yang dijalankan.

Untuk rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* berada pada kriteria tidak baik, hal ini disebabkan presentase selama 5 tahun tersebut berada pada nilai 0% dan 1% sedangkan untuk *Net Profit Margin* berada pada kondisi signifikan cukup baik dan baik dengan presentase 8%, 11%, 10% dan 9%. Kondisi tidak baik pada rasio ini dapat menunjukkan pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien atau adanya biaya yang tidak terkendali, pengalokasian sumber daya yang kurang efektif serta adanya tingkat penjualan yang menurun. Manajemen perlu melakukan evaluasi atas perencanaan strategi bisnis jika memperoleh rasio profitabilitas rendah, sebaliknya jika rasio ini menunjukkan kondisi baik maka entitas dinyatakan mampu menghasilkan laba yang cukup atas ipeyasu yang dijalankan. Namun sebaliknya jika kondisi baik menunjukkan aset yang dimiliki memiliki kontribusi besar dalam menciptakan laba bersih begitupun dengan kepemilikan ekuitas mampu dikelola secara efektif

untuk pencapaian laba yang diinginkan. Nilai ROE yang baik tersebut akan mampu memberikan penilaian bagi para investor terkait kemampuan manajemen mengelola dan menggunakan modal dengan efektif dan efisien.

Beberapa saran yang diberikan bagi penelitian berikutnya antara lain: penelitian dilakukan pada koperasi unit desa (KUD) yang didirikan oleh masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, maka selanjutnya dibutuhkan penelitian bagi jenis koperasi yang berbeda seperti koperasi simpan pinjam, produsen, jasa dan pemasaran sehingga dapat memperluas kajian dari pembahasan serta hasil yang diperoleh. Diharapkan kedepannya dilakukan pengkajian menggunakan rasio lainnya untuk mengukur kinerja keuangan pada entitas koperasi yang sama ataupun lainnya yang dapat memberikan referensi pengetahuan terkait dengan capaian prestasi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*, 7(1).
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 16(1).
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid I* (Vol. 1). Pustaka Aksara.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 6–15.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Gula, V. E., & Yuneti, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 102–118.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering*.
- Leu, T. F. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Serviam Cabang Oebufu Kupang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 3(1), 69–77.
- Mariani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 55–70.
- Maulidina, A. G., Valha, A., & Utama, R. E. (2023). EVALUASI PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN ONLINE SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGELOLA ATAU MEMANAJEMEN KEUANGAN. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(10), 1–10.
- Mujiburrahmad, M., Kasimin, S., Manyamsari, I., & Lestari, A. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Redelong Organik (Reo) Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 326–342.
- Mulia, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-Riyasah*, 9(1), 7–21.

- Nurbaiti, I., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3440–3450.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Pardosi, A. R., & Iriani, I. (2024). Analisis Perencanaan Peramalan Dan Safety Stock Sprite 250ML Dengan Metode Time Series Di PT. XYZ. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 2(2), 10–21.
- Pramono, J. (2014). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus pada pemerintah Kota Surakarta). *Among Makarti*, 7(1).
- Rikayana, H. L., Suryani, A., & Haryadi, T. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Volume Usaha dan Total Aset terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Tanjungpinang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1222–1227.
- Sari, W. (2021). Kinerja Keuangan. *PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN*, 1(1).
- Shidiq, J. I., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Periode 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 209–219.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Surbakti, M. Y. B., Nurhayati, E., & Utami, F. (2024). Analisis Implementasi Prinsip 5C Untuk Meningkatkan Kualitas Kredit Guna Bhakti di BJB KCP Palima. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 146–156.
- Syaliman, K. U., Maysofa, L., & Sapriadi, S. (2023). Implementasi forecasting pada penjualan inaura hair care dengan metode single exponential smoothing. *Jurnal Testing Dan Implementasi Sistem Informasi*, 1(2), 82–91.
- Thahir, M. I., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten takalar. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 61–81.
- Widyantari, N. L. G. T. A., Putri, W. T. I., & Suta, I. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Dana Penta Mandiri Periode 2019–2021. Politeknik Negeri Bali.